

EVALUASI PROGRAM BUS SEKOLAH DI KOTA SURABAYA

Surya Shandra Setiawan

12040674077 (S-1 Ilmu Administrasi Negara, FISH, UNESA) suryashandrasetiawan@yahoo.com

Weni Rosdiana, S.Sos., M.AP.

0023097908 (Ilmu Administrasi Negara, FISH, UNESA) wena_23979@yahoo.com

Abstrak

Pendidikan merupakan aspek yang berperan dalam meningkatkan hidup masyarakat. Kegiatan peningkatan kualitas pendidikan oleh pemerintah salah satunya memberikan bantuan untuk kegiatan siswa di sekolah. Selain bantuan tersebut, pemerintah juga harus meningkatkan layanan pendidikan lainnya, seperti layanan angkutan sekolah. Transportasi tidak bisa dipisahkan dengan pelajar karena merupakan alat penunjang untuk beraktivitas kesekolah. Surabaya merupakan kota terbesar kedua setelah Jakarta, dengan jumlah pelajar sebanyak 534.936 pelajar, penting adanya angkutan sekolah khusus pelajar. Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Perhubungan memiliki inovasi kebijakan transportasi publik bagi pelajar, program tersebut bernama program bus sekolah. Program bus sekolah sudah ada sejak 2003 namun berhenti sementara karena mendapat penolakan dari supir angkutan umum saat itu. Program yang diberikan untuk pelajar tingkat SD sampai SMA bisa menggunakan bus sekolah ini. Tujuan program bus sekolah yaitu mengurangi kemacetan, mengurangi angka kecelakaan pelajar. Manfaat dari program bus sekolah, seperti menghemat biaya transport dan memberikan rasa aman bagi pelajar yang menggunakan bus sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan program bus sekolah di Kota Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini yaitu menggunakan 6 kriteria evaluasi menurut William N. Dunn yaitu efektifitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, ketepatan. Narasumber penelitian ini terdiri dari Staf Bidang Angkutan, Staf Bagian Umum dan Kepegawaian dan pelajar pengguna bus sekolah sebanyak 4 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi serta dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bus sekolah di Kota Surabaya masih belum efektif dalam pelaksanaannya selama ini. Pada segi efisiensi sudah baik program bus sekolah. Dalam hal kecukupan masih belum tercukupi karena terbatasnya armada karena hanya empat unit bus yang dimiliki, dalam hal pemerataan masih belum merata, karena masih terbatasnya rute yang dilewati. masih adanya penolakan dari para supir angkutan umum di Kota Surabaya. Pada responsivitas program bus sekolah mendapat respon yang positif dari pengguna bus sekolah. Dasar hukum Bus Sekolah menggunakan Peraturan Dirjen Perhubungan Darat No: SK.967/AJ.202/DRJD/2007 tentang pedoman teknis penyelenggaraan angkutan sekolah sehingga dalam ketepatan sudah tepat serta sasaran yaitu pelajar di Kota Surabaya. Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah melakukan penambahan armada bus sekolah, memperluas rute dari bus sekolah, melaksanakan sosialisasi yang inovatif dan kreatif agar pelajar tertarik menggunakan bus sekolah, serta hendaknya dibuat Peraturan khusus tentang program bus sekolah di Kota Surabaya seperti Peraturan Walikota, sehingga program bus sekolah bisa berjalan maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Kata kunci : *evaluasi program, kebijakan bus sekolah*

Abstract

Education is an aspect that plays a role in improving people's lives. Activities to improve the quality of education by the government one to give assistance to students in school activities. In addition to the aid, the government should also increase other education services, such as school transport services. Transport is indispensable to students as a supporting tool for the move to school. Surabaya is the second largest city after Jakarta, the number of students as many as 534 936 students, an important transportation in a special school students. Surabaya City Government through the Department of Transportation has a policy innovation public transport for students, the program is called the program a school bus. School bus program has existed since 2003 but stopped temporarily due to resistance from the current public transport drivers. The given program for elementary through high school level students can use the school

bus school bus program .. The aim is to reduce congestion, reduce the number of accidents of students. The benefits of school bus program, such as saving the costs of transport and provide security for the students who use the school bus. This study aimed to describe the evaluation of school buses in the city of Surabaya. The method used is descriptive qualitative approach. The focus of this research is using six evaluation criteria by William N. Dunn are effectiveness, efficiency, adequacy, grading, responsiveness, accuracy. Keynote Speaker this study consisted of Staff of Transportation, Division of General and Civil Service staff and students of the school bus users as many as four people. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Data analysis was performed with data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed that the school bus program in the city of Surabaya is still not effective in practice over the years. In terms of efficiency already good school bus program in terms of adequacy is still not fulfilled because of the limited fleet, there is only four buses owned, in terms of alignment is still not evenly distributed, due to the limited routes that bypassed. still resistance from the drivers of public transport in the city of Surabaya. At the responsiveness of school bus program received a positive response from the school bus. The legal basis for using the School Bus Regulation of Director General of Land Transportation No: SK.967 / AJ.202 / DRJD / 2007 on technical guidelines for the implementation of school transport so that the accuracy own right as well as the goals of students in the city of Surabaya. The advice given in this research is to increase the fleet of school buses, expanded routes of school buses, the dissemination of innovative and creative so that students interested in using school buses, and should be made special rules about the program of school buses in the city of Surabaya as Mayor Regulation, so that the program school bus can run up as expected.

Keywords: *program evaluation, school bus policy*

PENDAHULUAN

Pelayanan publik merupakan salah satu bentuk kegiatan yang diberikan oleh pemerintah terhadap masyarakatnya. Pemerintah dalam hal ini sebagai penyedia pelayanan, pemerintah harus terfokus pada pemberian pelayanan yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Sinambela (2011:52) menjelaskan:

“pelayanan publik adalah pelayanan yang ditargetkan sebagai kepuasan bagi siapapun yang menerimanya. Sistem administrasi Negara yang efektif dan efisien bukan dicerminkan dari hasil koreksi dan pengaduan dari publik, tetapi merupakan hasil ciptaan kreatif atas dasar pengelolaan pemerintahan yang proaktif terhadap berbagai keperluan publik. Aparatur pemerintahan seharusnya mampu mendorong aktivitas publik pada berbagai dimensi pembangunan yang meningkatkan ke arah yang lebih baik”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelayanan publik merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah guna menciptakan pemerintah yang proaktif terhadap keperluan masyarakat dari berbagai dimensi. Salah satu dimensi pelayanan publik yang harus diperhatikan ialah pada sektor pelayanan pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Aspek yang berperan dalam meningkatkan hidup masyarakat. Pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan perjalanan bangsa di kemudian hari, menurut Mahmudi dalam Hardiyansyah (2012:22)

mengatakan sama halnya dengan kesehatan, pendidikan merupakan suatu bentuk investasi sumber daya manusia, masa depan suatu bangsa akan sangat ditentukan oleh seberapa besar perhatian pemerintah terhadap pendidikan masyarakatnya. Saat ini Pemerintah Daerah di Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerahnya banyak yang membuat kebijakan tentang pendidikan, seperti menggratiskan biaya sekolah untuk pelajarnya. Pemberian Bantuan Operasioanl Sekolah (BOS) untuk semua siswa baik siswa mampu maupun tidak mampu.

Selain bantuan-bantuan untuk pendidikan tersebut, Pemerintah juga harus memikirkan layanan yang berkaitan dengan meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya ialah layanan transportasi yang khusus untuk pelajar-pelajar tersebut. Transportasi tidak bisa dipisahkan dengan para pelajar, layanan transportasi digunakan pelajar untuk beraktivitas ke sekolah. Tidak sedikit pelajar menggunakan angkutan umum untuk beraktivitas ke sekolah seperti bus kota atau mikrolet/angkot, namun tidak semua angkutan umum memberikan rasa aman bagi pelajar sebagai pengguna angkutan tersebut. Tidak jarang para pelajar malah menjadi korban kejahatan di dalam angkutan umum seperti dalam berita di Tempo.com dimana diberitakan:

“Seorang pelajar SMA ditusuk di dalam Metro Mini 52 jurusan Kampung Melayu-Cakung, Rabu (10 Desember 2014) petang. Korban, Faza Candikya Dhanadi, 16 tahun, ditusuk karena tak mau menyerahkan ponselnya kepada penodong di kawasan Duren Sawit, Jakarta Timur.”.(<https://m.tempo.co>).

Senada dalam berita rmol Sumsel dua orang pelajar SMP menjadi korban kejahatan saat menggunakan angkutan umum, berikut kutipan beritanya:

"Aksi kriminalitas di Kota Palembang meresahkan masyarakat, karena para pelaku kejahatan tak pandang bulu dalam memburu mangsanya. Kemarin, Rabu (3/9), M Ananda Mikola (13) dan M Pasya (12) menjadi korban. Kedua remaja belia ini warga Jalan KH Azhari Lorong Tangga Panjang II Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang. Saat pulang, kedua pelajar kelas VIII SMP Negeri 1 ini menjadi korban penodongan di dalam angkutan umum jurusan Kertapati-Ampera. Dikatakan Ananda, kejadian tersebut sekitar pukul 15.30 WIB kemarin ketika keduanya naik angkot di kawasan Benteng Kuto Besak (BKB)". (<http://www.rmolsumsel.com>)

Hal itu menyebabkan rasa kurang aman yang dialami oleh pelajar sebagai pengguna angkutan umum, sehingga dimana para pelajar yang semula menggunakan angkutan umum untuk ke sekolah mulai beralih menggunakan kendaraan pribadi. Seharusnya ini menjadi prioritas bagi Pemerintah Pusat maupun Daerah untuk membuat kebijakan untuk layanan transportasi publik bagi pelajar yang aman serta nyaman untuk pelajar beraktivitas ke sekolah.

Surabaya merupakan Ibukota Provinsi Jawa Timur yang memiliki jumlah penduduk pada 2015 sebesar 2.948.864 jiwa. Selain jumlah penduduk hampir 3 juta, Kota Surabaya juga memiliki jumlah sekolah dan jumlah pelajar yang banyak seperti dalam tabel berikut

Tabel 1.1
Jumlah Sekolah dan Jumlah Pelajar di Kota Surabaya Tahun 2013-2014

Jenjang	Jumlah Sekolah	Jumlah Pelajar
SD	712	250.626
MI	163	30.540
SLTP	316	120.921
MTs	43	10.553
SMA	136	53.774
MA	18	3,922
SMK	103	56.590
JUMLAH	1491	534.936

Sumber : Surabaya Dalam Angka Tahun 2015

Dengan jumlah pelajar yang banyak tersebut, membuat transportasi merupakan hal yang penting sebagai alat penunjang aktivitas ke sekolah untuk pelajar di Kota Surabaya. Namun sekarang tren pelajar membawa kendaraan pribadi untuk beraktivitas mulai meningkat di Kota Surabaya, hal tersebut bisa menjadi dilema karena tidak semua pelajar yang menggunakan kendaraan bermotor memiliki SIM (Surat Izin Mengemudi) karena masih dibawah umur, fenomena tersebut akan membahayakan bagi keselamatan pelajar itu sendiri, pada berita pada Guru.co.id juga dijelaskan bahwa membawa kendaraan bermotor sekarang menjadi tren di kalangan pelajar kota Surabaya, berikut beritanya :

"Di Surabaya, pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas pelajar memasuki triwulan pertama 2013 menembus angka 7.268. Pelanggaran terbanyak adalah marka jalan, helm, kelengkapan kendaraan, dan tidak memiliki Surat Ijin Mengemudi (SIM). Artinya, setiap hari ada sekitar 80 kasus pelanggaran. Sementara 77 pelajar mengalami kecelakaan lalu lintas. Ini merupakan efek buruk dari perkembangan teknologi di bidang transportasi" (<http://Guru.co.id>)

Dari berita Guru.co.id mengatakan bahwa pada triwulan pertama tahun 2013 terjadi 7.268 pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pelajar. Hal itu membuktikan pelajar di Kota Surabaya sudah mulai beralih dari angkutan umum ke kendaraan pribadi untuk beraktivitas ke sekolah. Pada berita suarasurabaya.net mengatakan alasan pelajar di Surabaya lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi daripada angkutan umum untuk beraktivitas kesekolah, berikut kutipan beritanya:

"Kalo di tempat saya ngantrinya lama banget nunggu penuh baru berangkat, keburu anaknya terlambat sekolah tulis Citra Indranani. Senada dengan Citra, Djambi Rahardjo menilai, kendaraan umum kurang nyaman dan kurang aman. "Dengan motor pribadi lebih murah, kredit tiap bulan cuma 500rb an, sudah bisa gaya-gayaan bawa motor" (www.SuaraSurabaya.net).

Kota Surabaya mempunyai inovasi kebijakan transportasi publik khususnya bagi pelajar di Kota Surabaya, Dinas Perhubungan Kota Surabaya sebagai lembaga pemerintahan di Lingkungan Pemerintah Kota Surabaya memiliki salah satu program untuk transportasi bagi pelajar Kota Surabaya, program tersebut adalah program Bus Sekolah, Program bus sekolah di Kota Surabaya

dalam pelaksanaannya berlandaskan hukum pada Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Darat nomor: SK.967/AJ.202/DRJD/2007 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Sekolah. Bus Sekolah di Kota Surabaya sendiri pertama kali dioperasikan pada tahun 2003 hingga sekarang, namun baru beberapa kali beroperasi bus sekolah tersebut berhenti beroperasi karena mendapat penolakan dari pihak supir angkutan umum, hal itu seperti dikatakan oleh Bapak Riza Adha selaku staf Bidang Angkutan Dinas Perhubungan Kota Surabaya dalam wawancara berikut:

“program bus sekolah sendiri awalnya beroperasi pada tahun 2003 tapi baru beberapa kali beroperasi langsung didemo oleh supir angkutan sehingga berhenti beroperasi bus sekolahnya, baru tahun 2008 beroperasi seperti semula setelah berdiskusi dengan pihak angkutan sama kepolisian”

Pada Peraturan Dirjen Perhubungan darat Nomor SK.967/AJ.202/DRJD/2007 mengatakan tujuan diatur penyelenggaraan angkutan sekolah ialah mengantisipasi kebutuhan angkutan sekolah yang efektif dan efisien. Penelitian dari skripsi oleh Kusuma (2015:14) mengatakan tujuan dari program bus sekolah di Kota Surabaya adalah “bus sekolah sendiri beroperasi dengan bertujuan untuk mengurangi kemacetan dan meminimalisir pengguna kendaraan bermotor dibawah umur”.

Armada bus sekolah memiliki warna kuning dengan tulisan “Bus Sekolah”. Rute dari bus sekolah di Kota Surabaya sendiri dimulai dari Halaman Dinas Perhubungan Kota Surabaya sebagai awal keberangkatan - Bunderan Waru - A. Yani - RSI - Gubernur Suryo - Sma Komplek - Prof. Dr. Mustopo - Dharmahusada. Jadwal dari bus sekolah sendiri dimulai pada pukul 05.50 pagi bus pertama, selanjutnya pukul 05.55 pagi bus kedua, pada pukul 06.00 pagi bus ketiga dan terakhir pukul 06.05 pagi bus keempat berangkat (<http://dishub.surabaya.go.id>). Manfaat yang diberikan dengan adanya program bus sekolah ini, penelitian dari skripsi dalam Kusuma (2015:13) dikutip sebagai berikut:

“adanya bus sekolah juga membantu para pelajar yang menggunakannya karena dapat membantu mengurangi biaya pengeluaran untuk bahan bakar mesin kemudian juga membantu orang tua tidak perlu repot mengantarkan aka ke sekolah”.

Namun sudah sepuluh tahun lebih program bus sekolah berjalan masih ada permasalahan yang terjadi pada saat pelaksanaan program bus sekolah di Kota Surabaya ini, dimana program bus sekolah

ini masih belum menjangkau ke seluruh sekolah-sekolah yang ada di Kota Surabaya, hanya sebagian kecil sekolah yang di lewati oleh bus sekolah ini. kebanyakan adalah sekolah-sekolah di pusat Kota Surabaya. Serta masih terbatasnya armada yang dimiliki oleh Dinas Perhubungan Kota Surabaya dalam melaksanakan program bus sekolah di Kota Surabaya. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan program bus sekolah di Kota Surabaya. Hal senada juga dikatakan Bapak Riza Adha selaku staff Bidang Angkutan Dinas Perhubunagn Kota Surabaya saat wawancara sebagai berikut:

“kalo dilapangan memang armada kita kurang, kita bisa liat sendiri bus yang dimiliki Cuma 4 unit dengan kapasitas 1 bus bisa mengangkut hanya 24 pelajar, bisa 30 siswa jika ada yang berdiri, terus pelajar di Surabaya banyak jadi memang kurang maksimal.” (Wawancara observasi awal 21 januari 2016 pukul 11.10)

Evaluasi kebijakan sangat penting untuk dilakukan guna mengetahui apakah suatu kebijakan tersebut sudah mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan atau belum dalam suatu kebijakan. Setelah sepuluh tahun lebih kebijakan program bus sekolah dilaksanakan di Kota Surabaya, penulis tertarik untuk melakukan studi evaluasi kebijakan dengan menggunakan teori evaluasi kebijakan yang dikemukakan oleh William N. Dunn dengan 6 (enam) kriteria dalam evaluasi yaitu: efektifitas, efisiensi, kecukupan, perataan, responsivitas, ketepatan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana evaluasi program bus sekolah di Kota Surabaya?

Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitaian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil evaluasi pelaksanaan program bus sekolah di Kota Surabaya.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikn manfaat seluas-luasnya bagi pengembangan ilmu khususnya Ilmu Administrasi Negara dalam kajian evaluasi kebijakan.

2. Manfaar Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan serta wawasan bagi mahasiswa dalam evaluasi program bus sekolah di Kota Surabaya

b. Bagi Dinas Perhubungan Kota Surabaya

Penelitian ini diharapkan agar mampu memberikan informasi dan umpan balik bagi pelaksana program dan memberikan saran serta masukan bagi Dinas Perhubungan Kota Surabaya dalam pelaksanaan program bus sekolah sehingga dapat terlaksana dengan baik dan maksimal serta sesuai dengan yang diharapkan.

c. Bagi Pelajar

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan rujukan bagi pelajar agar menggunakan transportasi umum seperti bus sekolah saat akan beraktivitas kesekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dipilih untuk menggambarkan apa yang telah terjadi dan menjelaskan mengapa hal tersebut terjadi selain itu penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan atau membuat suatu hubungan antara variabel (Sugiyono 2006:11). Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiyono,2014:9) dengan begitu penelitian mengenai evaluasi program bus sekolah akan lebih terdeskripsikan dengan lengkap. Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yaitu Dinas Perhubungan Kota Surabaya.

Subjek penelitian adalah pihak yang dianggap memiliki kompetensi terkait kajian yang akan diteliti. Setelah ditentukannya subjek penelitian. Tentunya peneliti harus memasuki situasi sosial dengan melakukan observasi dan wawancara kepada subjek penelitian yang telah ditentukan atau orang-orang yang dipandang mengetahui tentang situasi tersebut.

Fokus Penelitian pada penelitian ini membahas mengenai evaluasi program bus sekolah di Kota Surabaya, berkaitan dengan hal tersebut maka fokus penelitian ini adalah menggunakan teori enam kriteria evaluasi kebijakan publik menurut William N. Dunn (2003:610) yang meliputi:

1. Efektivitas
2. Efisiensi
3. Kecukupan
4. Perataan
5. Responsivitas
6. Ketepatan

Suatu penelitian memerlukan data-data untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah ditetapkan. Pengelompokan jenis data menurut sumber pengambilannya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer, terdiri dari:
 - a) Staff Bidang Angkutan Dinas Perhubungan Kota Surabaya,
 - b) Staff Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Perhubungan Kota Surabaya,
 - c) Pelajar pengguna Bus Sekolah.
2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2014:137) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen yang terkait dengan Bus Sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data kualitatif menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Program Bus Sekolah di Kota Surabaya

Program bus sekolah di Kota Surabaya sebenarnya sudah ada sejak tahun 2003, dimana pada tahun 2003 Kota Surabaya Melalui Dinas Perhubungan memenangkan penghargaan Wahana Tata Nugraha kategori kota raya, sehingga pemerintah pusat melalui Kementerian Perhubungan Republik Indonesia memberikan hadiah berupa bus sekolah berjumlah empat unit. Setelah mendapatkan hadiah berupa empat unit bus sekolah, oleh Dinas Perhubungan langsung digunakan bus sekolah tersebut menjadi program bus sekolah sebagai alat transportasi pelajar di Kota Surabaya saat hendak berangkat ke sekolah tanpa memungut biaya atau gratis. Tujuan dari program bus sekolah di Surabaya sendiri ialah untuk mengurangi kemacetan di Kota Surabaya, mengurangi angka kecelakaan pelajar di Kota Surabaya. Namun baru beberapa kali beroperasi program bus sekolah mendapat penolakan dari sopir angkutan karena beralasan akan mengurangi jumlah penumpang angkutan umum. Setelah mendapat penolakan dari sopir angkutan umum program bus sekolah di Kota Surabaya berhenti sementara. Setelah diskusi yang panjang dengan pihak angkutan umum, kepolisian, serta pada tahun 2007 dikeluarkan peraturan direktur jenderal perhubungan darat Nomor: SK.967/AJ.202/DRJD/2007 tentang pedoman teknis penyelenggaraan angkutan sekolah, pada tahun 2008 program bus sekolah bisa berjalan normal seperti biasanya serta memiliki landasan hukum dalam pelaksanaannya.

Pada penelitian ini akan dijelaskan dan dideskripsikan mengenai evaluasi program bus sekolah di Kota Surabaya dengan menggunakan enam kriteria evaluasi kebijakan publik menurut William N. Dunn(2003:610). Dalam teori terdapat enam kriteria untuk mendeskripsikan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas berkenaan dengan apakah suatu kebijakan yang dilaksanakan mencapai hasil yang diharapkan. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Program bus sekolah di Kota Surabaya dilatar belakangi karena pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Perhubungan Kota Surabaya memenangkan penghargaan Wahana Tata Nugraha pada tahun 2003 sehingga mendapat hadiah atau

hibah dari pemerintah pusat berupa empat unit bus sekolah. Bus Sekolah di Kota Surabaya berfungsi sebagai layanan transportasi sekolah bagi pelajar di Kota Surabaya.

Program ini berlandaskan hukum yaitu Peraturan Dirjen Perhubungan Darat Nomor: SK.967/AJ.202/DRJD2007 tentang pedoman teknis penyelenggaraan angkutan sekolah. Tujuan dari program bus sekolah di Kota Surabaya yaitu untuk mengurangi kemacetan, mengurangi angka kecelakaan pelajar, serta mendukung program SOS (*Save Our Student*).

Selain tujuan, manfaat yang dirasakan dari program bus sekolah ini adalah pelajar bisa menghemat biaya transportasi, pelajar juga tidak perlu membawa kendaraan pribadi untuk kesekolah. Hasil dari adanya program bus sekolah, dimana pelajar yang sebelumnya masih terbatas dalam layanan transportasi khusus pelajar dengan adanya program menjadi lebih baik, karena ada layanan angkutan khusus pelajar yang lebih aman untuk digunakan. Program bus sekolah dalam pelaksanaannya sampai saat ini masih belum efektif. Kendala belum efektifnya program bus sekolah di Kota Surabaya tersebut adalah masih kurangnya sekolah-sekolah yang dilewai oleh bus sekolah, masih terbatasnya armada yang dimiliki, sudah tua nya armada dari bus sekolah serta masih banyaknya pelajar yang menggunakan kendaraan bermotor untuk beraktivitas ke sekekolah meskipun pelajar tersebut tidak memiliki SIM (Surat Izin Mengemudi).

2. Efisiensi

Efisiensi berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat usaha tertentu. efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan atau program yang dijalankan, kemampuan tersebut untuk menjalankan tugas dengan baik dan tepat yang tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya.

Program bus sekolah di Kota Surabaya yang pertama kali dilaksanakan pada 2003 meskipun saat itu juga diberhentikan operasionalnya karena mendapat penolakan oleh supir Lyn di Kota Surabaya. Program ini diharapkan dapat mengurangi kemacetan serta penggunaan kendaraan bermotor di kalangan pelajar khususnya yang tidak memiliki SIM (Surat Izin Mengemudi). Dinas Perhubungan juga melakukan usaha-usaha dalam mempromosikan program bus sekolah ini seperti sosialisasi ke sekolah, lewat media massa serta melalui web resmi Dinas Perhubungan Kota Surabaya. Saat pelaksanaan program tersebut pelajar yang menggunakan bus sekolah di bebaskan dari pembayaran biaya transport atau gratis. Biaya operasional dari bus sekolah di Kota Surabaya sendiri di ambil dari APBD Kota Surabaya yang digunakan untuk biaya operasional bus sekolah sehari-hari, seperti membeli bahan bakar, perawatan bus, serta membayar gaji supir yang

berjumlah empat orang. selain digunakan untuk mengantar pelajar untuk berangkat kesekolah, bus sekolah ini juga bisa dipinjam untuk acara kegiatan sekolah serta kepentingan pelajar dengan tujuan Surabaya dan sekitarnya, tanpa biaya sewa bus, dengan membuat surat permohonan peminjaman bus sekolah yang ditujukan ke Dinas Perhubungan Kota Surabaya.

3. Kecukupan

Kecukupan berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai atau kesempatan yang menumbuhkan masalah. Penilaian kriteria kecukupan dapat juga dengan melihat seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan dapat memecahkan masalah yang ada.

Program bus sekolah di Kota Surabaya masih kurang dari kata cukup dalam pelaksanaannya, meskipun dalam hal biaya sudah tercukupi untuk biaya operasional serta pembayaran gaji supir untuk satu tahun beroperasi. Namun dalam pelaksanaannya masih dirasa tidak tercukupi, seperti tidak adanya struktur pelaksanaan program dari program bus sekolah tersebut karena program bus sekolah bukan program khusus dari Pemerintah Kota Surabaya sehingga tidak ada peraturan khusus dari Pemerintah Kota Surabaya sendiri yang mengatur kebijakan tentang layanan bus sekolah seperti Perwali (Peraturan Walikota) atau Perda (Peraturan Daerah). Masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program bus sekolah tersebut seperti terbatasnya armada dari bus sekolah, dimana kapasitas angkut semua bus sekolah yang ada di Dinas Perhubungan Kota Surabaya hanya 100-120 pelajar dari empat unit bus, sedangkan jumlah pelajar di Kota Surabaya berjumlah 534.936 pelajar. Serta sudah tuanya armada yang dimiliki, sebenarnya pihak Dinas Perhubungan Kota Surabaya sudah melakukan upaya-upaya dalam mengatasi kendala-kendala tersebut dengan merencanakan penambahan armada bus sekolah berjumlah dua unit tahun ini, serta masalah sudah tuanya atau tidak layak jalan armada bus sekolah ini Dinas Perhubungan sudah lama mengajukan peremajaan bus sekolah ke Pemerintah Kota Surabaya namun masih belum mendapatkan acc/persetujuan dari DPRD Kota Surabaya hingga saat ini.

4. Perataan

Kebijakan yang berorientasi pada perataan adalah kebijakan yang akibatnya (misalnya unit pelayanan atau manfaat moneter) atau usaha (misalnya biaya moneter) secara adil didistribusikan. Suatu program tertentu mungkin efektif, efisien dan mencukupi, namun mungkin ditolak karena menghasilkan distribusi biaya dan manfaat yang tidak merata. Hal ini terjadi karena mereka yang membutuhkan tidak menerima pelayanan sesuai dengan jumlah mereka, mereka yang paling tidak mampu membayar dibebani biaya yang tidak

proposional atau mereka yang paling menerima manfaat tidak membayar ongkos.

Program bus sekolah di kota Surabaya dalam pelaksanaannya belum merata ke seluruh sekolah yang ada di Kota Surabaya, bus sekolah ini hanya memiliki satu rute saja hingga saat ini yang berpusat ke sekolah di tengah kota. Tidak sampai ke sekolah-sekolah dipinggir kota sehingga hanya sebagian kecil sekolah yang bisa menikmati atau merasakan program bus sekolah ini, hal tersebut disebabkan karena masih terbatasnya armada yang dimiliki Dinas Perhubungan Kota Surabaya, serta masih adanya penolakan dari para supir-supir Lyn di Kota Surabaya. Dahulu sebenarnya program bus sekolah memiliki 4 (empat) rute operasi yaitu : Dishub-rungkut-SMA komplek, Dishub-wiyung-SMA komplek, Dishub-perak lewat tengah sampai SMA Komplek, Dishub-SMA komplek tetapi beberapa beroperasi langsung mendapat penolakan dari supir angkutan umum. Selain itu kurang meratanya bahkan tidak meratanya sosialisasi yang dilaksanakan oleh Dinas Perhubungan Kota Surabaya untuk mempromosikan program bus sekolah ini ke sekolah-sekolah, sekolah yang dilewati bus sekolah sekalipun tidak mendapat sosialisasi atau promosi tentang bus sekolah tersebut.

5. Responsivitas

Responsivitas berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan preferensi atau nilai kelompok masyarakat tertentu. kriteria ini penting karena analisis yang dapat memuaskan semua kriteria lainnya efektifitas, efisiensi, kecukupan, kesamaan masih gagal jika belum menanggapi kebutuhan aktual dari kelompok yang semestinya diuntungkan dari adanya suatu kebijakan.

Program bus sekolah di Kota Surabaya yang dilaksanakan oleh Dinas Perhubungan Kota Surabaya mendapat tanggapan serta respon yang sangat baik dari para pengguna bus sekolah tersebut yaitu pelajar, dikarenakan mereka merasa terbantu dengan adanya program bus sekolah tersebut. seperti tidak perlu merepotkan orang tua untuk mengantarkan ke sekolah, membantu menghemat biaya transportasi, tidak perlu membawa kendaraan bermotor untuk beraktivitas ke sekolah. sehingga para pelajar berharap bahwa program ini dilaksanakan lebih baik kedepannya, sehingga lebih maksimal.

6. Ketepatan

Ketepatan berhubungan erat dengan rasionalitas substantif karena pertanyaan ketepatan kebijakan tidak berkenaan dengan satu kriteria individu, tetapi dua atau lebih kriteria secara bersama-sama. Ketepatan merujuk pada nilai atau harga diri dari tujuan program dan kepada kuatnya asumsi yang melandasi tujuan-tujuan tersebut. Kriteria ketepatan mempertanyakan apakah tujuan tersebut tepat untuk suatu masyarakat.

Pelaksanaan program bus sekolah di Kota Surabaya sudah mengikuti landasan hukum yang berlaku dalam penyelenggaraan angkutan sekolah yaitu Peraturan Dirjen Perhubungan Darat Nomor: SK.967/AJ.202/DRJD/2007 tentang pedoman teknis penyelenggaraan angkutan sekolah. program bus sekolah juga sudah tepat sasaran, dimana yang menjadi sasaran utamanya adalah pelajar di Kota Surabaya. Fasilitas dari program bus sekolah di Kota Surabaya ini hanya berupa empat unit bus sekolah namun dalam hal fasilitas untuk kenyamanan masih kurang seperti tidak adanya AC dalam bus sekolah serta tidak ada TV dan audio sebagai penunjang fasilitas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang evaluasi program bus sekolah di Kota Surabaya, dapat ditarik kesimpulan bahwa program bus sekolah di Kota Surabaya dalam pelaksanaannya masih kurang maksimal. Program tersebut masih banyak kekurangan serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Adapun uraian singkat terkait enam kriteria evaluasi kebijakan publik menurut William N. Dunn(2003:610) berikut ini:

Evaluasi program bus sekolah di Kota Surabaya pada tahap kriteria efektivitas dalam pelaksanaannya masih belum efektif secara maksimal Terbatasnya armada yang dimiliki Dinas Perhubungan untuk program bus sekolah tersebut, serta masih terbatasnya rute dari bus sekolah sendiri. Manfaat dari program bus sekolah sendiri yang dirasakan pelajar pengguna bus sekolah adalah menghemat biaya transport serta pelajar tidak perlu repot menggunakan kendaraan pribadi untuk ke sekolah.

Evaluasi program bus sekolah di Kota Surabaya pada tahap kriteria efisiensi dalam pelaksanaannya sudah cukup baik, karena para pelajar pengguna bus sekolah ini tidak dipungut biaya/gratis. Semua biaya perawatan, operasional bus, serta gaji supir bus sekolah di alokasikan dari dana APBD Kota Surabaya yang setiap tahun dianggarkan Dinas Perhubungan Kota Surabaya, selain itu bus sekolah ini juga bisa dipinjam untuk kegiatan sekolah diluar jam operasi tanpa dipungut biaya sewa.

Evaluasi program bus sekolah di Kota Surabaya pada tahap kriteria kecukupan dalam pelaksanaannya masih kurang dari kata cukup, karena dalam program bus sekolah di Kota Surabaya tidak ada struktur pelaksanaan program bus sekolah yang seharusnya ada, Kurangnya jumlah armada yang dimiliki Dinas Perhubungan sedangkan jumlah pelajar yang ratusan ribu namun armada bus sekolah yang dimiliki hanya empat unit. Selain terbatasnya armada, armada yang digunakan juga sudah tua sehingga sudah dikatakan tidak layak jalan, meskipun ada usaha yang dilakukan Dinas Perhubungan Kota Surabaya untuk mengatasi kendala tersebut, seperti merencanakan penambahan armada bus sekolah tahun ini serta dulu Dinas Perhubungan Kota Surabaya sudah mengajukan peremajaan ke Pemerintah

Kota Surabaya namun hingga saat ini belum dapat persetujuan dari pihak DPRD Kota Surabaya.

Evaluasi program bus sekolah di Kota Surabaya pada tahap kriteria perataan dalam pelaksanaannya masih belum merata ke semua sekolah yang ada di Kota Surabaya. Rute yang hanya satu rute saja yang berpusat pada sekolah-sekolah pusat kota sehingga sekolah yang di pinggir kota tidak bisa merasakan program bus sekolah ini, sosialisasi atau promosi program tidak disalurkan secara merata ke seluruh sekolah yang ada di Kota Surabaya, bahkan sekolah yang dilalui rute bus sekolah tidak mendapatkan sosialisasi atau promosi tentang program bus sekolah.

Evaluasi program bus sekolah di Kota Surabaya pada tahap kriteria responsivitas bahwa program bus sekolah di Kota Surabaya mendapat tanggapan serta respon yang sangat baik oleh para pelajar pengguna bus sekolah terutama, para pelajar merasa terbantu dengan adanya program bus sekolah di Kota Surabaya

Evaluasi program bus sekolah di Kota Surabaya pada tahap kriteria ketepatan bahwa program bus sekolah ini sudah tepat sasaran yaitu pelajar di Kota Surabaya, program bus sekolah juga menggunakan pedoman yaitu peraturan Dirjen Perhubungan Darat Nomor : SK.967/AJ.202/DRJD/2007 tentang pedoman pelaksanaan teknis penyelenggaraan angkutan sekolah. Fasilitas yang terdapat pada program bus sekolah hanya berupa empat unit bus yang tidak didukung oleh fasilitas penunjang kenyamanan bagi pengguna bus sekolah seperti AC, Audio, serta TV.

Saran

Bedasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai saran masukan dan bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan pelaksanaan terkait program bus sekolah di Kota Surabaya khususnya dalam rangka mencapai tingkat keberhasilan pelaksanaan kebijakan publik. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Dalam kecukupan program bus sekolah, kendala keterbatasan Armada Bus Sekolah, pihak Dinas Perhubungan Kota Surabaya diharapkan melakukan usaha-usaha dalam penambahan armada dari bus sekolah agar pelaksanaan yang selama ini terbatas karena kurangnya armada dapat teratasi sehingga bus sekolah ini bisa mengangkut lebih banyak pelajar lagi di Kota Surabaya. Selain usaha penambahan armada bus sekolah, perlu adanya peremajaan dari armada bus sekolah yang selama ini beroperasi karena armada yang beroperasi sekarang sudah dikatakan tidak layak jalan karena sudah lebih dari 10 (sepuluh) tahun umur bus sekolah yang dimiliki Dinas Perhubungan Kota Surabaya.
2. Dalam perataan kendala terbatas rute yang dilalui bus sekolah, perlunya kerjasama antara Dinas Perhubungan Kota Surabaya dengan Dinas Pendidikan Kota Surabaya tentang penentuan rute sekolah yang dilalui oleh bus sekolah sehingga

program bus sekolah ini bisa merata ke sekolah-sekolah di Kota Surabaya dan yang selama ini hanya melayani jadwal berangkat sekolah saja, program bus sekolah bisa membuka lagi layanan operasional pulang sekolah dengan berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Dinas Perhubungan juga harus melakukan diskusi, koordinasi, serta kerjasama dengan para supir angkutan umum di Kota Surabaya tentang pelaksanaan program bus sekolah, agar dapat menemukan titik temu tentang rute bus sekolah dan saling menguntungkan antara Dinas Perhubungan dengan supir angkutan umum sehingga tidak terjadi konflik dan penolakan-penolakan dalam pelaksanaan program bus sekolah di Kota Surabaya. Serta perlu adanya sosialisasi atau promosi berkelanjutan dan inovatif yang dilakukan Dinas Perhubungan Kota Surabaya tentang program bus sekolah ke sekolah-sekolah yang ada di Kota Surabaya sehingga pelajar jadi mengetahui tentang adanya program bus sekolah tersebut serta pelajar menjadi tertarik dan beralih menggunakan bus sekolah sebagai sarana transportasi untuk beraktivitas ke sekolah.

3. Dalam efektivitas program bus sekolah Perlu dibuatnya peraturan yang berkaitan dengan program bus sekolah di Kota Surabaya ini, seperti dalam Peraturan Walikota Surabaya tentang Bus Sekolah atau dimasukkan layanan bus sekolah ini pada Peraturan Walikota Surabaya tentang pendidikan, agar landasan hukum dari program bus sekolah ini lebih kuat dan jelas yang selama ini masih kurang maksimal. Sehingga pelaksanaan program bus sekolah bisa lebih efektif dan efisien untuk pengguna bus sekolah yaitu pelajar. Karena program bus sekolah merupakan program yang sangat bagus, membantu pelajar dalam beraktivitas ke sekolah serta mendapat tanggapan dan respon yang positif dalam pelaksanaan selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2014. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Cipi Safruddin Abdul. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dunn, William. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hardiyansyah. 2011. *Kualitas Pelayanan Publik (Konsep, Dimensi, Indikator dan Implementasinya)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Meleong, Lexi J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nugroho, Riant. 2012. *Public Policy (Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijakan, Manajemen Kebijakan)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. <http://www.rmolsumsel.com/read/2014/09/04/12720/Di-Palembang.-Pelajar-SMP-Jadi-Korban-Penodongan->
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfaberta. http://www.suarasurabaya.net/print_news/Kelana%20Kota/2015/159118-Ini-Alasan-Netter-Izinkan-Pelajar-Kendarai-Motor-Tanpa-SIM
- Subarsono. 2008. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. <https://m.tempo.co/read/news/2014/12/11/064627848/tolak-serahkan-hp-pelajar-ditusuk-di-metro-mini>
- Sinambela. Lijan Poltak, Dkk. 2011. *Reformasi Pelayanan Publik (Teori, Kebijakan, dan Implementasi)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. <http://guru.or.id/dilema-menertibkan-siswa.html>
- Wahab, Solichin Abdul. 2012. *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Bumi Aksara. <https://id.wikipedia.org/wiki/Bus>
- Widodo, Joko. 2009. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: Bayumedia Publishing. <https://www.google.co.id/search>
- Lampiran Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Darat nomor: SK.967?AJ.202/DRJD/2007 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Sekolah. (Online). <http://hubdat.dephub.go.id/keputusan-dirjen/tahun-2007/560-keputusan-dirjen-no-sk-967aj> diunduh pada 1 januari 2016).
- Lampiran Surabaya Dalam Angka 2015. (Online). <http://surabayakota.bps.go.id/index.php/publikasi/4> diunduh pada tanggal 15 februari 2016).
- Lampiran Profil Dinas Perhubungan Kota Surabaya Tahun 2014.
- Sukmawati, Dinda, 2016. *Evaluasi Program Bantuan Operasional Pendidikan Daerah (BOPDA) di SDN Tembok Dukuh Surabaya*. Skripsi. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Kusuma, Oktavianus Wijaya Ardhya, 2015. *Evaluasi Program Bus Sekolah di Kota Surabaya*. Skripsi. Surabaya. Universitas Airlangga.

<http://dishub.surabaya.go.id>

<http://dispendukcakil.surabaya.go.id/>

<http://www.uptdsurabayalima.com/>